

**PEMBIBITAN BABI**

**TAHUN 2012**



**DIREKTORAT PERBIBITAN TERNAK  
DIREKTORAT JENDERAL PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN  
KEMENTERIAN PERTANIAN**

**2012**



**PEDOMAN TEKNIS  
PEMBIBITAN BABI  
TAHUN 2012**



**DIREKTORAT PERBIBITAN TERNAK  
DIREKTORAT JENDERAL PETERNAKAN DAN  
KESEHATAN HEWAN  
KEMENTERIAN PERTANIAN  
2012**

## KATA PENGANTAR

Pembibitan babi merupakan program untuk penyediaan bibit babi dalam rangka mendukung peningkatan bibit dan daging. Untuk keberhasilan program ini perlu adanya persiapan yang memadai baik di tingkat pusat maupun daerah sampai tingkat kelompok peternak.

Dalam rangka koordinasi dan pelaksanaan pembinaan di lapangan, Direktorat Perbibitan Ternak menyusun Pedoman Teknis Pembibitan Babi tahun 2012. Pedoman Teknis ini perlu ditindak lanjuti dan dijabarkan lebih lanjut ke dalam Petunjuk Pelaksanaan di tingkat provinsi, dan Petunjuk Teknis di tingkat kabupaten/kota, disesuaikan dengan kondisi masing-masing daerah, serta disinkronkan dengan kebutuhan, sehingga terjadi keterkaitan yang sinergis antara daerah yang bersangkutan dengan pusat.

Jakarta, Januari 2012

**DIREKTUR PERBIBITAN TERNAK**



**ABUBAKAR**

## DAFTAR ISI

	<i>Halaman</i>
KATA PENGANTAR .....	iii
DAFTAR ISI .....	v
DAFTAR LAMPIRAN.....	vi
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Tujuan dan Sasaran .....	2
C. Ruang Lingkup .....	2
<b>BAB II. PERSYARATAN LOKASI, KELOMPOK PETERNAK DAN PETERNAK</b>	
A. Persyaratan Lokasi .....	3
B. Kriteria Kelompok Peternak .....	3
C. Kriteria Peternak .....	3
<b>BAB III. PELAKSANAAN KEGIATAN</b>	
A. Penggunaan Dana .....	5
B. Proporsi Penggunaan Dana .....	5
<b>BAB IV. TATALAKSANA PEMBIBITAN</b>	
A. Persyaratan Teknis Bibit Babi .....	6
B. Kandang dan Perlengkapan .....	6
C. Pakan dan Obat .....	7
D. Kesehatan Hewan .....	7
E. Biosekuriti .....	8
F. Tatacara Pengembangbiakan .....	8
G. Peremajaan (replacement) .....	9
<b>BAB V. PELESTARIAN LINGKUNGAN</b> .....	10
<b>BAB VI. PEMBINAAN, PENGAWASAN DAN PELAPORAN</b>	
A. Pembinaan dan Pengawasan .....	11
B. Pelaporan .....	11
<b>BAB VII. PENUTUP</b> .....	13

## DAFTAR LAMPIRAN

	<i>halaman</i>
1. Laporan Administrasi dan Populasi Babi .....	15

**PEDOMAN TEKNIS  
PEMBIBITAN BABI  
TAHUN 2012**

**BAB I  
PENDAHULUAN**

**A. Latar Belakang**

Sinergitas pembangunan nasional berbasis pada pengembangan sumberdaya manusia sangat ditentukan pula pada ketersediaan pangan yang dapat memenuhi kecukupan gizi masyarakat. Fakta dilapangan memperlihatkan bahwa usaha budidaya babi masih dipertahankan sebagai kebutuhan yang tidak dapat dipisahkan, khususnya pada daerah-daerah yang memiliki potensi untuk dikembangkan.

Babi merupakan salah satu komoditas yang mempunyai potensi dan peran yang strategis dalam penyediaan protein hewani. Di Indonesia, usaha peternakan babi mengalami perkembangan yang cukup baik. Hal ini disebabkan selain untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri, juga masih terbukanya peluang ekspor ke negara lain.

Untuk mendukung perkembangan usaha peternakan babi di Indonesia diperlukan ketersediaan bibit yang memadai baik kualitas maupun kuantitas.

Keberhasilan pengembangan babi khususnya dalam usaha pembibitan babi membutuhkan penanganan yang lebih intensif dan masih perlu pengaturan pemerintah.

## B. Tujuan dan Sasaran

Tujuan yang ingin dicapai dalam pembibitan babi adalah :

1. Meningkatkan produksi dan produktivitas bibit babi
2. Menjaga dan menambah sentra/kawasan sumber bibit babi.

Sasaran :

1. Meningkatnya produksi dan produktivitas bibit babi
2. Bertambahnya kelompok pembibit babi di 4 lokasi.

## C. Ruang Lingkup

1. Persyaratan Lokasi, Kelompok Peternak dan Peternak;
2. Pelaksanaan Kegiatan;
3. Tatalaksana Pembibitan;
4. Pengawasan dan Pembinaan;
5. Pemantauan, Evaluasi dan Pelaporan.

## BAB II

### PERSYARATAN LOKASI, KELOMPOK PETERNAK DAN PETERNAK

#### A. Persyaratan Lokasi

Lokasi yang dipilih dalam kegiatan ini adalah daerah/kawasan yang memenuhi persyaratan sebagai berikut:

1. Merupakan sentra pengembangan babi;
2. Lokasi mudah dijangkau oleh pelaku usaha budidaya babi
3. Memiliki banyak sumber pakan dan sarana/prasarana pendukung bagi keberlanjutan kegiatan pembibitan.
4. Lokasi memperoleh ijin dari masyarakat dan pemerintah setempat.

#### B. Kriteria Kelompok Peternak

1. Merupakan kelompok binaan dan terdaftar pada dinas yang membidangi fungsi peternakan di kabupaten/kota;
2. Mempunyai kepengurusan dan alamat yang jelas;
3. Sudah berpengalaman dalam kegiatan usaha peternakan babi;
4. Tidak mendapat penguatan modal atau fasilitas lain untuk kegiatan yang sama/sejenis pada saat yang bersamaan atau mendapat modal pada tahun-tahun sebelumnya;
5. Tidak bermasalah dengan perbankan atau sumber permodalan lainnya.

#### C. Kriteria Peternak

1. Memiliki pengalaman dalam pengembangbiakan babi;
2. Terdaftar secara resmi sebagai anggota kelompok;
3. Bersedia melakukan usaha pembibitan babi;

4. Memiliki sarana kandang sendiri atau kandang kelompok sesuai kapasitas yang akan diberikan kepada kelompok, minimal untuk 10 ekor induk dan 3 ekor pejantan.
5. Bersedia mengikuti segala peraturan dan ketentuan yang berlaku dalam penerimaan bantuan ternak.
6. Peternak yang terpilih dalam kegiatan ini dipersiapkan untuk melaksanakan usaha pembibitan babi (sebagai produsen) dengan tujuan memproduksi bibit dan daging.

### BAB III PELAKSANAAN KEGIATAN

Dana pembibitan babi tahun 2012 dialokasikan dalam bentuk dana Penguatan Modal Usaha Kelompok (PMUK), pada Tugas Pembantuan DIPA Satuan Kerja Dinas Peternakan Provinsi/Kabupaten tahun 2012. Tata cara pengajuan, penyaluran, penggunaan dan pertanggungjawaban dana dilakukan berdasarkan peraturan perundang – undangan yang berlaku.

#### A. Penggunaan Dana

Dana yang telah dialokasikan, digunakan untuk :

1. Pembelian bibit babi sesuai spesifikasi teknis;
2. Bantuan perbaikan kandang, pakan, sarana recording, peningkatan kemampuan SDM, obat-obatan dan administrasi lainnya.

#### B. Proporsi penggunaan dana

Perlu dibuat kesepakatan antar anggota kelompok yang diketahui oleh Kepala Dinas yang membidangi fungsi peternakan di kabupaten/kota mengenai sistem kerja dalam pemanfaatan dana, dengan proporsi sebagai berikut :

1. Sekitar 80% dari dana yang diterima digunakan untuk pembelian bibit (minimal 30 ekor betina siap kawin dan 2 ekor pejantan);
2. Sekitar 20% sisanya digunakan antara lain : pembiayaan kebutuhan lainnya termasuk peningkatan kemampuan SDM kelompok peternak (pakan, renovasi kandang, obat-obatan, administrasi)

## **BAB IV**

### **TATALAKSANA PEMBIBITAN**

Tatalaksana pembibitan babi adalah kegiatan melakukan pembiakan babi hasil seleksi melalui perkawinan yang seleksinya didasarkan pada sifat produksi dan/atau reproduksi. Tatacara pembiakannya adalah : (a) melakukan perkawinan babi jantan dan betina untuk menghasilkan bibit; (b) menghasilkan untuk pedaging.

Usaha pembibitan babi dilakukan dengan mengacu kepada Pedoman Pembibitan Babi Yang Baik (GBP).

#### **A. Persyaratan Teknis Bibit Babi**

1. Bibit diutamakan hasil produksi dari pembibit;
2. Babi bebas dari penyakit menular;
3. Memenuhi persyaratan teknis minimal bibit babi sesuai galur yang digunakan;
4. Babi betina induk siap berproduksi dan pejantan siap kawin. Untuk mengatasi kesulitan penyediaan babi induk, dipertimbangkan pengadaan bibit dengan memperhitungkan pakan sampai dengan babi siap produksi.

#### **B. Kandang dan Perlengkapan**

1. Bangunan kandang pejantan harus kuat dengan ukuran 3m x 2m. Kandang induk/induk bunting 3m x 2,5m yang bisa dilengkapi halaman umbaran
2. Kandang cukup ventilasi, memperoleh cukup sinar matahari dan terhindar dari aliran hembusan angin yang terus menerus.
3. Tempat pakan dan air minum terbuat dari bahan semen dan sesuai dengan umur babi, baik ukuran maupun bentuknya.
4. Tempat pakan dan air minum harus diletakan secara praktis, berdekatan, mudah terjangkau, sehingga pakan tidak tercecer.

5. Babi yang sakit ditempatkan di kandang isolasi, alat untuk membersihkan kandang isolasi tidak boleh digunakan pada kandang lain.
7. Lantai kandang terbuat dari semen dan dibuat miring agar memudahkan dalam pembersihan

### **C. Pakan dan Obat**

#### **1. Pakan**

- a. Pakan yang digunakan berupa pakan komersial dan/atau campuran sesuai dengan kebutuhan minimal gizi untuk babi dan layak konsumsi;
- b. Pakan dapat diberikan dalam bentuk konsentrat, dedak, ampas tahu dan campuran.

#### **2. Obat**

- a. Obat hewan yang digunakan seperti biologik, premik, farmasbabi adalah obat hewan yang telah terdaftar dan memiliki nomor pendaftaran obat hewan;
- b. Penggunaan obat hewan harus dibawah pengawasan dokter hewan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

### **D. Kesehatan Hewan**

1. Kandang yang digunakan untuk pembibitan babi dirancang sedemikian rupa sehingga tidak mudah dimasuki dan tidak lembab
2. Pembersihan dan pensucihamaan kandang yang baru dikosongkan dilakukan dengan menggunakan desinfektan.
3. Desinfeksi kandang dan peralatan serta pembasmian serangga, parasit dan hama lainnya dilakukan secara teratur.
4. Kandang harus dikosongkan minimal 2 minggu sebelum digunakan kembali;

5. Setiap individu, kendaraan, peralatan dan atau barang lainnya yang akan masuk atau dibawa ke dalam lokasi pembibitan harus didesinfeksi.
6. Pencegahan terhadap penyakit menular yaitu H1N1 dan penyakit cacing serta penyakit lainnya dilakukan sesuai petunjuk teknis kesehatan hewan.
7. Apabila terjadi kasus penyakit hewan menular yang menyerang babi di lokasi pembibitan harus segera dilaporkan kepada dinas setempat untuk dilakukan tindakan sebagaimana mestinya.
8. Babi, bangkai babi dan limbah pembibitan yang terkena penyakit hewan menular tidak boleh dibawa keluar lokasi pembibitan dan harus segera dimusnahkan dengan dibakar dan/atau dikubur.

#### **E. Biosekuriti**

Untuk mencegah kemungkinan terjadinya kontak/penularan bibit penyakit hewan pada ternak, dilakukan tindakan sebagai berikut : (1) lokasi pembibitan harus memiliki pagar untuk memudahkan kontrol keluar masuknya individu, kendaraan, barang serta mencegah masuknya hewan lain; (2) Setiap individu sebelum masuk ke unit kandang harus melalui ruang sanitasi untuk disemprot dengan desinfeksi. atau mencelupkan kaki ke bak cuci yang telah diberi disinfektans, (3) pengunjung yang hendak masuk lokasi pembibitan harus meminta izin dan mengikuti peraturan yang ada.

#### **F. Tatacara Pengembangbiakan**

##### **1. Sistem Perkawinan**

Perkawinan antara babi jantan dan betina dilakukan secara alami dengan perbandingan 1 :20 ekor betina

##### **2. Penanganan anak**

Penanganan anak pada pembibitan babi yang baik dilakukan sebagai berikut :

- a. Pemeliharaan babi *grower* (umur 2-4 bulan)
- b. Pemeliharaan babi *finisher* (umur >4-6 bulan)
- c. Pemeliharaan babi dara umur >6 bulan

### 3. Pencatatan

Pencatatan pada pembibitan babi yang baik meliputi :

- a. Produksi (bibit, jantan, betina) dan indukan
- b. Data (umur, jumlah ternak, jumlah pakan, bobot badan, jenis penyakit, penggunaan obat/vaksin dan kematian);
- c. Pemasukan dan pengeluaran bibit babi (tanggal, asal/tujuan, galur, jumlah, jenis kelamin, kondisi).

### G. Peremajaan (*Replacement*)

Untuk keberlanjutan usaha pembibitan babi, maka pengafkiran untuk ternak babi jantan pada umur 2,5-3 tahun dan umur 3-4 tahun untuk babi betina.

## BAB V PELESTARIAN LINGKUNGAN

Setiap usaha pembibitan babi selalu memperhatikan aspek pelestarian fungsi lingkungan antara lain :

1. mencegah terjadinya erosi dan membantu pelaksanaan penghijauan di areal peternakan;
2. mencegah terjadinya polusi dan gangguan lain seperti bau busuk, serangga, pencemaran air sungai dan lain-lain;
3. membuat dan mengoperasikan unit pengolah limbah peternakan (padat, cair, gas) sesuai kapasitas produksi limbah yang dihasilkan. Pada peternakan rakyat dapat dilakukan secara kolektif oleh kelompok.

- a. Pemeliharaan babi *grower* (umur 2-4 bulan)
- b. Pemeliharaan babi *finisher* (umur >4-6 bulan)
- c. Pemeliharaan babi dara umur >6 bulan

### 3. Pencatatan

Pencatatan pada pembibitan babi yang baik meliputi :

- a. Produksi (bibit, jantan, betina) dan indukan
- b. Data (umur, jumlah ternak, jumlah pakan, bobot badan, jenis penyakit, penggunaan obat/vaksin dan kematian);
- c. Pemasukan dan pengeluaran bibit babi (tanggal, asal/tujuan, galur, jumlah, jenis kelamin, kondisi).

### G. Peremajaan (*Replacement*)

Untuk keberlanjutan usaha pembibitan babi, maka pengafkiran untuk ternak babi jantan pada umur 2,5-3 tahun dan umur 3-4 tahun untuk babi betina.

## **BAB V**

### **PELESTARIAN LINGKUNGAN**

Setiap usaha pembibitan babi selalu memperhatikan aspek pelestarian fungsi lingkungan antara lain :

1. mencegah terjadinya erosi dan membantu pelaksanaan penghijauan di areal peternakan;
2. mencegah terjadinya polusi dan gangguan lain seperti bau busuk, serangga, pencemaran air sungai dan lain-lain;
3. membuat dan mengoperasikan unit pengolah limbah peternakan (padat, cair, gas) sesuai kapasitas produksi limbah yang dihasilkan. Pada peternakan rakyat dapat dilakukan secara kolektif oleh kelompok.

## **BAB VI**

### **PEMBINAAN, PENGAWASAN DAN PELAPORAN**

#### **A. Pembinaan dan Pengawasan**

Pembinaan dan pengawasan dilakukan bersama Dinas Provinsi dan atau Kabupaten/Kota.

Kegiatan pembinaan dan pengawasan dilakukan untuk mengetahui :

1. Kesiapan dalam pelaksanaan kegiatan sesuai ketentuan sebagaimana diatur dalam pedoman teknis ini;
2. Tingkat keberhasilan yang dicapai (populasi ternak, dan pola pembibitan);
3. Permasalahan dan pemecahannya.

Pembinaan terhadap peternak dilakukan secara terarah dan terus menerus. Pembinaan tersebut dilakukan oleh unsur pemerintah pusat, provinsi, dan kabupaten/kota sesuai dengan kewenangannya yang tertuang dalam Peraturan Pemerintah No. 38 Tahun 2007 tentang Pembagian Urusan Pemerintahan antara Pemerintah (Pusat), Provinsi, dan Kabupaten/Kota.

Dalam rangka Pembibitan Babi diharapkan dapat berjalan secara berkelanjutan, sehingga dana yang disalurkan kepada kelompok yang merupakan penguatan modal dapat terus dipupuk dan selanjutnya dikembangkan untuk kelompok lain. Pola pengembangan berdasarkan kesepakatan antara pemerintah daerah (kabupaten/kota) bersama dengan kelompok.

#### **B. Pelaporan**

Pelaporan dilakukan secara berkala dan berjenjang untuk mengetahui pelaksanaan pembibitan babi dengan tahapan sebagai berikut :

1. Kelompok peternak penerima bantuan Dana Tugas Pembantuan wajib melaporkan perkembangan pelaksanaan kegiatan setiap

bulan kepada Kepala Dinas Kabupaten/Kota, selambat-lambatnya tanggal 5 bulan berikutnya.

2. Dinas Kabupaten/Kota melaporkan perkembangan pelaksanaan kegiatan kepada Kepala Dinas Provinsi dengan tembusan Direktur Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan cq. Direktur Perbibitan Ternak, selambat-lambatnya tanggal 10 bulan berikutnya. Format laporan terdapat pada lampiran.

## **BAB VII**

### **PENUTUP**

Pedoman Teknis Pembibitan Babi ini merupakan acuan untuk kelancaran kegiatan pembibitan babi tahun 2012. Dengan pedoman ini diharapkan semua pelaksana kegiatan, dapat melaksanakan kegiatan pembibitan babi dengan baik, sehingga berhasil sesuai dengan tujuan.

DIREKTORAT PERBIBITAN TERNAK

## Lampiran : LAPORAN ADMINISTRASI DAN POPULASI BABI

Nama Kelompok : .....

Alamat Kelompok : .....

## 1. LAPORAN ADMINISTRASI

No.	Uraian	Fisik		Keuangan
		Target	Realisasi	
1.	Bibit			
2.	Pakan			
3.	Kandang			
4.	Pelatihan/studi banding			
5.	.....			

## 2. LAPORAN POPULASI

No.	Uraian	Populasi awal			Perkembangan Populasi		
		Jtn	Btn	Jml	Jtn	Btn	Jml
1.	Nama Anggota.....						
	Induk						
	Muda/Dara Anak						
2.	Nama Anggota.....						
	Induk						
	Muda/Dara Anak						
3.	Dan seterusnya .....						
Jumlah							
	Induk Muda/Dara Anak						

## Lampiran : LAPORAN ADMINISTRASI DAN POPULASI BABI

Nama Kelompok : .....

Alamat Kelompok : .....

## 1. LAPORAN ADMINISTRASI

No.	Uraian	Fisik		Keuangan
		Target	Realisasi	
1.	Bibit			
2.	Pakan			
3.	Kandang			
4.	Pelatihan/studi banding			
5.	.....			

## 2. LAPORAN POPULASI

No.	Uraian	Populasi awal			Perkembangan Populasi		
		Jtn	Btn	Jml	Jtn	Btn	Jml
1.	Nama Anggota.....						
	Induk						
	Muda/Dara Anak						
2.	Nama Anggota.....						
	Induk						
	Muda/Dara Anak						
3.	Dan seterusnya .....						
Jumlah							
	Induk						
	Muda/Dara						
	Anak						

3. LAIN-LAIN

- Kematian :
- Permasalahan :
- Pemecahan :

Mengetahui  
Ketua Kelompok

(.....)

Catatan :

014 /F2.4/2012



Kampus Kementan Gd.C Lnt 8, Jl. RM. Harsono No.3  
Ragunan Pasar Minggu Jakarta Selatan 12550  
Telp. +62.21.7815781 Fax.+62.21.7811385